

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap anak. Hal ini karena di dalam keluargalah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Di dalam keluarga anak belajar pada guru yang sebenarnya, yaitu kedua orang tuanya terutama ibu. Walaupun pendidikan keluarga dilakukan tanpa adanya materi, metode, dan kurikulum yang baku, namun pendidikan ini memegang peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan anak. Pendidikan keluarga sangat menentukan dalam pembentukan karakter, kepribadian dan akhlak seorang anak. Maka dari itu, orang tua memiliki kewajiban untuk menciptakan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga.¹

Pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak dapat mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.² Menurut pendapat Susanto, pola asuh ialah pola interaksi antara anak dan

¹ Srifariyati Srifariyati, "Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)", *Jurnal Madaniyah* 2, no. 11 (2016): 226-248.

²Buyung Surahman, Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2021), 11.

orang tua selama anak dalam pengasuhan. Pada proses pengasuhan tersebut, selain bagaimana orang tua memperlakukan anak, juga tentang cara orang tua dalam mendidik, membimbing, menanamkan disiplin, dan melindungi anak.³

Menurut Hurlock, terdapat tiga jenis pola asuh orang tua yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, cenderung memaksakan kehendak terhadap anak sehingga kebebasan anak untuk bertindak dibatasi. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberikan kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua tetapi tetap dalam pengawasan. Sedangkan pola asuh permisif adalah cara mendidik anak secara bebas, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki, sehingga kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah.⁴

Pola asuh orang tua tidak hanya akan membentuk kepribadian dan perilaku anak, melainkan juga dalam hal pendidikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Alsi Rizka Valeza dengan judul "Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung" dalam penelitiannya menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi siswa sangatlah besar. Orang tua yang selalu memberikan perhatian dan bimbingan terhadap anaknya terutama bimbingan pada kegiatan

³ Kholifah Kholifah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Tk Muslimat Nu 1 Tuban," *Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 1 (2018): 61-75.

⁴ Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, 13.

belajar di rumah akan membuat anak menjadi giat dalam belajar karena anak akan menjadi tahu bahwa bukan hanya dirinya saja yang berkeinginan untuk maju, namun orang tuanya juga mempunyai keinginan yang sama. Sehingga, hasil belajar yang dicapai anak menjadi lebih baik.⁵

Keluarga khususnya orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Apabila keluarga khususnya orang tua bersifat mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anak, maka akan dimungkinkan anak tersebut memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak maka akan sulit bagi anak untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Suasana rumah, hubungan antar anggota keluarga, cara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi keluarga juga dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Jadi, hasil belajar adalah suatu pola perbuatan, tindakan, nilai, sikap, apresiasi dan keterampilan yang didapatkan oleh para peserta didik melalui suatu proses belajar, yang mencakup

⁵ A. S Valeza, "Peran orang tua dalam meningkatkan Prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung," *Skripsi* (2017): 106, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/2331>.

kemampuan kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Menurut Slameto, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), dan kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶

SD Negeri 1 Cimarga merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kecamatan Cimarga. Di SD ini setiap siswa terdiri dari latar belakang keluarga yang berbeda. Hasil observasi yang dilakukan terhadap 5 siswa kelas II SDN 1 Cimarga yang bertempat tinggal di Kampung Pasirbungur, menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan masing-masing orang tua berbeda. Di Kampung ini, orang tua khususnya ibu lebih sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan dan mendampingi anak ketika belajar. Seharusnya siswa kelas II SD masih sangat membutuhkan bimbingan belajar dari orang tua. Dengan perbedaan pola asuh ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian dengan judul “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas II SDN 1 Cimarga di Kampung Pasirbungur Desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak)”.

⁶ Wulan Ratna Ningrum, “Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Di Kecamatan Bogor Barat,” *Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (2018): 129–137.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian adalah:

1. Penerapan pola asuh orang tua pada anak belum tepat.
2. Pola asuh yang kurang tepat berdampak pada hasil belajar anak.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa. Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan dampak pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Cimarga di Kampung Pasirbungur. Adapun hasil belajar siswa dilihat dan diamati dari nilai raport.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas II SDN 1 Cimarga di Kampung Pasirbungur?
2. Bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Cimarga di Kampung Pasirbungur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua siswa kelas II SDN 1 Cimarga di Kampung Pasirbungur.

2. Untuk menjelaskan dampak pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Cimarga di Kampung Pasirbungur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan bersifat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang pendidikan dasar dalam rangka pengembangan ilmu khususnya di PGMI, serta menambah referensi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang dampak pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan sumber daya yang berada di sekolah baik siswa, guru, dan wali murid. Sehingga terbentuk sebuah kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memperluas wawasan tentang pola asuh orang tua guna memberikan informasi kepada orang tua siswa mengenai pola asuh yang efektif ketika

melaksanakan pembelajaran di rumah. Pentingnya menjaga kerja sama yang baik antara orang tua dan guru agar hasil belajar siswa yang diinginkan dapat tercapai.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan; terdiri atas Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori; terdiri atas Pola Asuh Orang Tua (Pengertian Pola Asuh Orang Tua, Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua, Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua) dan Hasil Belajar (Pengertian Hasil Belajar, Ranah Hasil Belajar, dan Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar).

BAB III Metodologi Penelitian; terdiri atas Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan; terdiri atas Gambaran Umum Informan, Pola Asuh Orang Tua Siswa dan Dampak Pola Asuh Orang Tua Siswa terhadap Hasil Belajar.

BAB V Penutup; terdiri atas Kesimpulan dan Saran.